

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI MENGUSAHAKAN PADI ORGANIK DAN PADI
ANORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh
YULAN ANTA PRATIWI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI MENGUSAHAKAN PADI ORGANIK DAN PADI
ANORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

MOTTO

- ***“Allah tidak selalu memberi apa yang kita inginkan. Tapi Allah mengetahui apa yang dibutuhkan, semua itu tidak ada yang instan. Tapi percayalah akan ada keajaiban”.***

Terucap syukurku kepada Allah SWT karena atas ridhonya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ ***Ayahanda Jasmanto dan Ibunda Rusmini yang selalu menyayangiku, mendoakan keberhasilanku dan terimakasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.***
- ❖ ***Yang tersayang adik-adiku (Ketrin dan Niko) yang selalu membuatku bersemangat.***
- ❖ ***Sahabat terbaikku (Diana, Dian, Dewi, Yusi, Wahyu, Gita, Tri, Dewi, Karlina) yang selalu memberiku dukungan tanpa batas.***
- ❖ ***Sahabat GOAC serta semua seangkatan 2015 yang selalu kompak.***
- ❖ ***Almamater Hijauku.***

RINGKASAN

YULAN ANTA PRATIWI. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Keputusan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”. (Dibimbing oleh **KHAIDIR SOBRI** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi organik dan anorganik, menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi yang diterima petani padi organik dan anorganik. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah acak berlapis tak berimbang, dengan jumlah anggota populasi 65 petani padi organik dan 540 petanu anorganik.. Sampel diambil dengan cara random yaitu terdapat 30 petani organik dan 30 petani anorganik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian dioleh secara tabulasi. Untuk menjawab masalah pertama dilakukan model matematis dan dijelaskan secara deskriptif dengan persamaan regresi model logit. Selanjutnya untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan petani padi organik dan padi anorganik digunakan analisis parametric uji t. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS for windows 16,00.

Hasil penelitian bahwa secara simultan faktor yang mempengaruhi keputusan petani adalah umur, pendidikan, penyuluhan dan harga. Secara persial harga dan penyuluhan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik sedangkan umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan yang di terima petani padi organik dan pendapatan yang diterima petani padi anorganik hal ini sesuai hipotesis.

SUMMARY

YULAN ANTA PRATIWI. "Factors Affecting Farmers Seeking Decisions of Organic Rice and Inorganic Rice in Summersuko Village, Belitang District, East OKU Regency". (Guided by **KHAIDIR SOBRI** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This study aims to analyze the factors that influence farmers to cultivate organic and anorganic rice and to analyze differences in rice farming income received by organic and inorganic rice farmers. this research was conducted from February to April 2019. The research method used was a survey. The sampling method used is disproportionate stratified random sampling, with a total population of 65 organic rice farmers and 540 inorganic farmers. Samples were taken by random means that there were 30 organic farmers and 30 inorganic farmers. Data collection methods used were interviews and observation. Data obtained in the field are grouped first and then obtained by calculation. To answer the first problem a mathematical model is performed and explained descriptively with the logit model regression equation. Furthermore, to analyze and compare the income of organic rice farmers and inorganic rice farmers used parametric analysis of the t test. Statistical tests were performed using the SPSS computer application program for Windows 16.00.

The results of the study that simultaneously factors that influence farmers' decisions are age, education, counseling and price. In terms of price and counseling, there was a significant effect on the decision of farmers to work on organic rice while age and education had no significant effect. The income received by organic rice farmers is greater than the income received by inorganic rice farmers according to the hypothesis.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI MENGUSAHAKAN PADI ORGANIK DAN PADI
ANORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh
YULAN ANTA PRATIWI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI MENGUSAHAKAN PADI ORGANIK DAN PADI
ANORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh

Yulan Anta Pratiwi

412015097

Telah dipertahankan pada ujian 27 Agustus 2019

Pembimbing Utama,



Ir. Khaidir Sobri, MP

Pembimbing Pendamping,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Palembang, 10 September 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, M.P.

NIDN/NBM.0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulan Anta Pratiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Rejo, 20 Desember 1997
NIM : 412015097
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

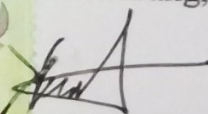
Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 20 Agustus 2019




(Yulan Anta Pratiwi)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hambanya. Atas pertolongan dan karunia Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “ **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik dan Anorganik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur**” Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Ir. Khaidir Sobri. MP** selaku pembimbing utama dan ibu **Harniatun Iswarini, SP.,M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Yulan Anta Pratiwi dilahirkan di Banjar Rejo pada tanggal 20 Desember 1997, merupakan anak pertama dari tiga saudara dari Ayahanda Jasmanto dan Ibunda Rusmini.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak diselesaikan di TK- Miftahul Huda tahun 2002. Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SDN Banjar Rejo, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2012 di SMP N 1 Belitang Jaya, Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2015 di SMA LPB Belitang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Penulis terdaftar sebagai anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada bulan Agustus sampai September 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 50 di Kelurahan 5 ulu Kecamatan Seberang Ulu II. Pada bulan April 2019 penulis melaksanakan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik dan Anorganik Di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan.....	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	14
B. Tinjauan Pustaka	16
1. Konsepsi Usahatani.....	16
2. Konsepsi Pertanian Organik.....	21
3. Konsepsi Budidaya Padi Organik	23
4. Konsepsi Pupuk dan Pestisida Organik.....	30
5. Konsepsi Pertanian Anorganik.....	32
6. Konsepsi Budidaya Padi Anorganik	32
7. Konsepsi Keputusan.....	34
8. Umur	39
9. Pendidikan.....	41
10. Penyuluhan.....	42
11. Harga.....	44
12. Konsepsi Pendapatan	46
13. Teori Regresi.....	49
C. Model Pendekatan.....	52
D. Hipotesis	53
E. Batasam Penelitian dan Operasional Variabel	53
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	54
B. Metode Penelitian.....	54
C. Metode Penarikan Contoh	55
D. Metode pengumpulan Data	55
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	56

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	64
1. Letak dan Batasan Wilayah	64
2. Keadaan Geografis dan Topografi	64
3. Keadaan Penduduk	65
4. Sarana dan Prasarana	65
B. Identitas Petani Contoh	68
1. Umur	68
2. Tingkat Pendidikan	69
3. Jumlah Anggota Keluarga	71
4. Luas Lahan	72
5. Penyuluhan	73
6. Harga	74
C. Keadaan Umum Usahatani	76
1. Teknis Budidaya Padi Organik	78
2. Teknis Budidaya Padi Anorganik	81
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani	85
1. Hasil	85
2. Pembahasan	87
a. Umur	87
b. Pendidikan	88
c. Penyuluhan	89
d. Harga	90
E. Perbedaan Pendapatan Padi Organik dan Padi Anorganik	91
1. Hasil Penelitian	91
2. Pembahasan	93

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Padi Anorganik di Kabupaten OKU Timur, 2017.....	5
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Organik Menurut Kabupaten OKU Timur, 2017.....	6
3. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Anorganik di Kecamatan Belitang 2017	8
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis	14
5. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel.....	57
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sumbersuko.....	65
7. Sarana dan Prasarana di Desa Sumbersuko	67
8. Umur Responden Padi Organik dan Petani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko.....	68
9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sumbersuko	70
10. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Sumbersuko.....	71
11. Rata-Rata Luas Lahan Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	73
12. Jumlah Pertemuan Petani Terhadap Penyuluhan Padi Organik dan Petani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	74
13. Tingkat Harga Gabah Kering Panen yang Berlaku di Desa	75
14. Regresi Model Logit	86

	Halaman
15. Pendapatan Petani Padi Organik dan Anorganik Di Desa Sumbersuko.....	92
16. Rata-rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi Organik dan Anorganik di Desa Sumbersuko.....	93
17. Hasil Analisis Uji-t Perbedaan Pendapatan Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik Per hektar di Desa Sumbersuko	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik dengan Perbedaan Pendapatannya di Desa Sumbersuko	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten OKU Timur.....	100
2. Peta Kecamatan Belitang	101
3. Peta Desa Sumbersuko.....	102
4. Identitas Petani Padi Organik Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan di Desa Sumbersuko.....	103
5. Identitas Petani Padi anorganik Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan di Desa Sumbersuko.....	104
6. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Padi Organik Di Desa Sumbersuko.....	105
7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko	106
8. Rincian Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko.....	107
9. Rincian Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Padi Organik di Desa Su mbersuko	108
10. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Padi Organik Di Desa Sumbersuko	109
11. Rincian Penggunaan Pestisida Organik Pada Usahatani Padi Organik Di Desa Sumbersuko	110
12. Rincian Biaya Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko	111
13. Rincian Biaya Penggunaan Karung Pada Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko	112

	Halaman
14. Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko.....	113
15. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Organik Per Luas Garapan Per Musim Di Desa Sumbersuko	115
16. Produksi dan Penerimaan Petani Padi Organik Per Luas Garapan di Desa Sumbersuko.....	116
17. Pendapatan Usatani Padi Organik Per Luas Garapan Per Musim Tanam di Desa Sumbersuko	117
18. Produksi dan Penerimaan Petani Padi Organik Per Hektar Per Musim Tanam Di Desa Sumbersuko	118
19. Pendapatan Usatani Padi Organik Per Hektar Per Musim Tanam di Desa Sumbersuko.....	119
20. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko.....	120
21. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko.....	122
22. Rincian Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	124
23. Rincian Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko.....	125
24. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	126
25. Rincian Penggunaan Pestisida Padi Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	127
26. Rincian Biaya Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	129
27. Rincian Biaya Penggunaan Karung Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumbersuko	131

	Halaman
28. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Anorganik di Desa Sumpersuko.....	132
29. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Anorganik Per Luas Garapan Per Musim di Desa Sumpersuko	134
30. Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Padi Anorganik Per Luas Garapan Per Musim di Desa Sumpersuko	135
31. Pendapatan Usatani Padi Anorganik Per Luas Garapan Per Musim Tanam di Desa Sumpersuko	136
32. Produksi dan Penerimaan Petani Padi Anorganik Per Hektar Per Musim Tanam Di Desa Sumpersuko	137
33. Pendapatan Usatani Padi Anorganik Per Hertar Per Musim Tanam di Desa Sumpersuko	138
34. Input Regresi Model Logit Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik Dan Anorganik Di Desa Sumpersuko.....	139
35. Hasil Regresi Model Logit Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Anorganik Di Desa Sumpersuko.....	141
36. Hasil Analisis Uji T Test Untuk Melihat Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik Perluas Garapan di Desa Sumpersuko	145
37. Hasil Uji T Test Untuk Melihat Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik Per hektar di Desa Sumpersuko.....	146
38. Dokumentasi Penelitian	147

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang berkembang selalu meletakkan pembangunan pertanian sebagai prioritas utama. Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan pertanian yang masih sangat luas dan sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia. Pembangunan ekonomi Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumber daya yang ada, dengan arah kebijaksanaan ekonomi nasional Indonesia yang ditunjukkan kepada sektor-sektor yang syarat dengan kepentingan rakyat banyak. Selanjutnya pemikiran seperti ini perlu dikaitkan dengan potensi dan kapasitas rakyat yang ada serta disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di Indonesia (*Indowment Factor*) (Andrianto, 2014).

Sepanjang proses pembangunan ekonomi sektor pertanian mengalami transformasi baik internal sektor pertanian maupun eksternal dalam hubungannya dengan sektor-sektor perekonomian lain. Yang dimaksud transformasi misalnya perubahan pilihan jenis tanaman dari tanaman pangan untuk kebutuhan sendiri (subsisten) menjadi tanaman pangan untuk dijual di pasar atau transformasi dari alat pertanian manual ke peralatan mesin (Hakim, 2004). Jika pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan seperti itu maka penunjukan sektor pertanian dan industrialisasi pertanian sebagai pilihan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia yang merupakan langkah yang dinilai sangat tepat.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi global, karena sektor pertanian masih dan terus menjadi sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (>60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari setengahnya menggantungkan hidup di sektor pertanian. Menurut Sutanto (2011), sektor pertanian merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan untuk pengadaan bahan baku swasembada pangan, namun

produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian yang mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan dasar selalu menempati prioritas yang utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Sebagai makhluk hidup, tanpa pangan manusia tidak dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya (Adiratma, 2004). Pertanian juga sebagai pemasok pangan pasar domestik guna mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan. Menurut Sukino (2013), pemenuhan pangan menjadi masalah serius dan utama dalam dalam setiap program pembangunan suatu pemerintah baik itu pemerintah nasional maupun daerah. Oleh karena itu salah satu upaya guna mencukupi kebutuhan pangan adalah melakukan pembangunan dengan berbagai model dan strategi yang menyertainya.

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan (Utama, 2015). Padi memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan padi secara tidak langsung dapat mempengaruhi situasi bahan-bahan konsumsi lainnya. Padi merupakan komoditi yang strategis secara politis karena terdapat banyak kepentingan didalamnya seperti masalah ketahanan pangan, kondisi politik, stabilitas keamanan, dan lapangan kerja, sehingga sangat diperlukan campur tangan pemerintah didalamnya (Husna, 2014). Untuk mengatasi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat, pada tahun 1963. Pemerintah telah menetapkan kebijakan bahwa untuk meningkatkan produksi padi secara cepat hanya dapat dicapai bila para petani padi dapat menerapkan teknologi pertanian modern yang kemudian dikenal sebagai teknologi "Revolusi Hijau".

Di Indonesia Revolusi hijau merupakan konsep yang di kenal sebagai gerakan Bimas (bimbingan masal) yaitu program nasional untuk meningkatkan produksi pangan, khususnya swasembada beras dan sebuah usaha dalam

mengembangkan teknologi pertanian. Melalui revolusi hijau terjadi peningkatan hasil tanaman pangan berlipat ganda namun revolusi hijau dilaksanakan pada tahun 1960an ini menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali (Saragih, 2008).

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an. Menurut Novizan (2002), pemakaian pestisida kimia ibarat pisau bermata dua. Di balik manfaatnya yang besar bagi peningkatan produksi pertanian, tersembunyi bahaya yang mengerikan. Bahaya dimaksud adalah pencemaran lingkungan dan keracunan. Sehingga berkembanglah pertanian organik, pengembangan 1000 desa pertanian organik sejalan dengan program “*go organic*” yang direncanakan Kementerian Pertanian pada tahun 2010. Pengembangan 1000 desa pertanian organik membuka peluang yang baik bagi komitmen jajaran Kementerian Pertanian untuk memperbaiki lahan kritis dan menumbuhkan petani mandiri, mengingat bahwa seluruh bahan input dalam pertanian organik dipenuhi melalui kearifan lokal (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, 2016).

Budidaya tanaman dalam pertanian organik memakai pendekatan ekosistem yang selaras dengan proses ekologi dan biologi, seperti hubungan dalam jaringan makanan, pemeliharaan kesuburan tanah, pengendalian organisme pengganggu tanaman secara alami dan penganeekaragaman makhluk hidup lain dalam ekosistem. Pertanian organik mengedepankan hubungan yang harmonis antara unsur yang ada di alam. Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Pertanian organik moderen didefinisikan sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis (Purwasmita dan Sutaryat, 2002).

Pertanian organik dan anorganik memiliki perbedaan baik dari aspek input maupun output produksinya. Pada pertanian organik olah tanah bersifat minimum, sedangkan pertanian anorganik olah tanahnya bersifat intensif. Pupuk yang

digunakan pada pertanian organik merupakan sumber makanan untuk tanaman dan tanah, sedangkan untuk anorganik menggunakan pupuk kimia merupakan bahan sintetis dan bukan alami. Pestisida yang digunakan pada pertanian organik merupakan pestisida hayati yang terbuat dari bahan alami, sedangkan pestisida kimia terdiri dari insektisida, herbisida dan rodentisida. Pertanian organik berorientasi ekonomi dan ekologi, serta jangka panjang, sedangkan pertanian anorganik berorientasi produk dan jangka pendek. Kelebihan padi organik dibandingkan padi anorganik adalah usahatani padi organik lebih ramah lingkungan dibandingkan padi non organik, dapat memperbaiki kesuburan tanah, produk yang dihasilkan lebih sehat dan harga dari padi organik lebih tinggi. Sedangkan keuntungan dari padi anorganik adalah benih, pupuk dan pestisida yang digunakan mudah didapatkan dan hasil dari penggunaan pestisida dapat dirasakan hasilnya dalam waktu dekat (Salikin dalam Rachmiyanti *dalam* Suprpto, 2010).

Kabupaten OKU Timur juga merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini didukung oleh adanya Bendungan Perjaya dan jaringan irigasi yang memadai. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur potensial dalam hal produksi dan luas areal tanaman bahan makanan. Petani banyak yang mengandalkan jaringan irigasi ini walaupun terdapat juga usaha pertanian perladangan dan sawah tadah hujan, yang salah satunya ialah mengusahakan usahatani padi organik dan padi anorganik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perluasan areal lahan padi anorganik yang diiringi dengan produksinya pada tahun 2017, dimana terlihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat luas panen mencapai 172.673 ha dan produksi mencapai 715.137,94 ton dengan produktivitasnya mencapai 5,33 ton per ha. Untuk luas panen paling luas terletak di Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas panen padi sawah mencapai 18.879 ha, ke produksi mencapai 92.935 ton dengan rata-rata produksinya 4,92 ton per ha. Sedangkan untuk luas panen paling sedikit terletak di Kecamatan Jaya Pura dengan luas panen mencapai 1.276 ha dengan produksinya 6.325 ton dengan rata-rata produksi 4,96 ton/ha nya.

Kabupaten OKU Timur yang mayoritas penduduknya merupakan petani sawah irigasi yang terus menerus melakukan inovasi. Pertanian organik merupakan

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten OKU Timur, 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)
1	Martapura	2.496	12.861	5,15
2	Bunga Mayang	3.205	17.853	5,57
3	Jayapura	1.276	6.325	4,96
4	BP. Peliung	8.471	48.975	5,78
5	Buay Madang	17.928	97.880	5,46
6	Buay Madang Timur	18.879	92.935	4,92
7	Buay Pemuka Bangsa Raja	10.404	54.789	5,27
8	Madang Suku I	16.049	86.734	5,40
9	Madang Suku II	10.732	60.358	5,62
10	Madang Suku III	2.929	15.148	5,17
11	Belitang Madang Raya	8.033	36.473	4,54
12	Belitang Jaya	2.826	15.873	5,62
13	Belitang Mulya	6.882	39.565	5,75
14	Belitang	13.171	76.939	5,84
15	Belitang II	5.541	29.726	5,36
16	Belitang III	5.564	31.717	5,70
17	Semendawai Suku III	11.796	69.036	5,85
18	Semendawai Timur	8.041	45.178	5,62
19	Semendawai Barat	6.985	30.763	4,40
20	Cempaka	11.464	50.549	4,41

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur 2018

Kabupaten OKU Timur yang mayoritas penduduknya merupakan petani sawah irigasi yang terus menerus melakukan inovasi. Pertanian organik merupakan sebuah inovasi saat ini, meskipun sebenarnya pertanian organik bukan hal baru karena sudah diterapkan oleh petani pendahulu. Petani dikatakan sudah mengusahakan padi organik jika sudah memiliki sertifikat LSO. sertifikat LSO adalah upaya pemerintah untuk menjadikan beras organik menjadi salah satu produk unggulan mulai terealisasi dengan diraihnya sertifikat organik yang dikeluarkan oleh Lembaga Survei Organik (LSO) Sumatera Barat pada tahun

2016. Untuk mengetahui luas lahan produksi padi Organik di Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, Produksi Padi Organik Kabupaten OKU Timur 2017

Kecamatan /Desa	Kelompok Tani	Luas lahan (ha)	Prd (Ton/ha)	Sertifikat
Belitang III Karang Sari	Maju Bersama	10,0	7,50	043/L SO-SB/2016
Belitang				
Sukosari	-Kemitraan CV.Citaku	25,00	6,00	-
Triyoso	- Rukun Sejahtera	11,56	6,00	042/LSO-SB/2016
Sumbersuko	-Sumber Makmur	29,87	6,00	044/LSO-SB/2016
Belitang II Tegal Sari	-Timbul Jaya	6,00		-
	-Sri Rejeki	20,00		-
Sri Jaya	-Tani Makmur	5,00	4,50	-
Kelirejo	-Cipto Muda	5,00		-
Batu Mas	-Sinar Harapan	5,00		-
Sumber Jaya	-Sumber Tani	5,00		-
Semendawai Suku III				
Trimorejo	-Karya Jati	4,00	6,50	-
Jaya Mulya	-Cinta Damai	11,50	6,50	-
Buay Madang Timur				
Liman Sari	-Mulya Jaya	10,00		-
Bangun Harjo	-Mbangun SRI	5,00		-
Srikaton	-Umbul Rejo	1,00		-
	-Sri Tani	1,00		-
Kumpul Rejo	-Gembira I	1,00		-
Sumber Mulyo	-Tirto Mulyo	1,00		-
Tanjung Mas	-Cipta Karya	1,00		-
Suko Dadi	-Karya Bakti	1,00		-
	-Jaya Asri	1,00		-
Suko Harjo	-Tani Usaha	15,00		-
Tanjung Mulya	-Karya Bakti	10,00		-
Semendawai Timur				
Karang Menjangan	-Taruna Tani	12,00	6,50	-
Buay Madang				
Muda Sentosa	-PGM Tani Sentosa	10,00	6,50	-
Tebat Jaya	-Baru Muncul	25,00	6,50	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur 2018

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki respon cukup baik terhadap budidaya pertanian secara organik. Pertanian organik di Kabupaten OKU Timur senantiasa mengalami perkembangan, meskipun masih terbatas pada budidaya padi secara organik. Total luas lahan pertanian padi organik di Kabupaten OKU Timur pada tahun 2017 Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan produksi mencapai 231,93 ha yang terletak di beberapa kecamatan. Lahan yang memiliki sertifikat dari Lembaga Survei Organik (LSO) Sumatera Barat tercatat baru 65,125 ha yaitu yang berada di Kecamatan Belitang III tepatnya di Desa Karang Sari dengan seluas 10,00 ha dengan produktivitas 7,50 ton/ha dan Kecamatan Belitang tepatnya di Desa Triyoso dengan seluas 11,56 dengan produktivitas 6,00 ton/ha dan Desa Sumber Suko seluas 29,87 dengan produktivitas 6,00 ton/ha. Padi organik di Desa Sumber Suko memiliki luas lahan terbanyak yaitu sebesar 30,124 ha dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Belitang. Sedangkan luas lahan paling sedikit terdapat tujuh desa yang berada di Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas lahan 1 ha.

Kecamatan Belitang merupakan daerah yang paling berpotensi untuk mengembangkan usahatani padi, karena Kecamatan Belitang memiliki luas lahan dan produksi padi dalam jumlah yang banyak. Sehingga mampu mengantarkan Belitang sebagai pusat produksi padi di wilayah Kabupaten OKU Timur. Keberhasilan Kecamatan Belitang sebagai daerah sentra produksi padi tidak lepas dari dukungan berbagai desa yang ada di Kecamatan Belitang tersebut. Di Kecamatan Belitang selain mengusahakan padi organik petani juga mengusahakan padi Anorganik dengan menggunakan sistem pengairan irigasi. Luas lahan padi anorganik lebih luas dikarenakan banyak petani yang mengusahakan padi anorganik dibandingkan dengan padi organik. Untuk mengetahui luas lahan produksi padi anorganik di Kecamatan Belitang dapat dilihat pada Tabel 3.

Total luas lahan pertanian padi anorganik di Kecamatan Belitang pada tahun 2017 Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan produksi mencapai 4.615,75 ha dan produksi mencapai 35.076,5 ton dengan produktivitasnya mencapai 7,5 ton per ha. Untuk luas lahan paling luas terletak di Desa Sidomulyo dengan luas lahan

padi sawah mencapai 456,00 ha, produksi mencapai 3.648 ton. Sedangkan untuk luas.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Padi Anorganik Kecamatan Belitang Tahun 2017

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sumbersuko	247,00	1.853	7,5
2	Sumbersuko Jaya	211,50	1.480	7,0
3	Mojosari	88,25	644	7,3
4	Sukosari	92,25	738	8,0
5	Sukojadi	64,50	503	7,8
6	Sidorahayu	343,75	2.612	7,6
7	Sukarami	258,25	1.807	7,0
8	Tawang Rejo	253,75	1.776	7,0
9	Gunung Mas	187,75	1.314	7,0
10	Karang Kemiri	440,00	3.300	7,5
11	Triyoso	267,50	2.006	7,5
12	Sidodadi	52,00	358,8	6,9
13	Serbaguna	11,50	89,7	7,8
14	Sidomulyo	456,00	3.648	8,0
15	Gedung Rejo	140,25	1.051	7,5
16	Tanjung Raya	309,75	2.478	8,0
17	Harjowinangun	340,00	2.550	7,5
18	Pujorahayu	135,00	1.040	7,7
19	Tegalrejo	218,50	1.661	7,6
20	Gumawang	57,00	428	7,5
21	Bedilan	169,25	1.269	7,5
22	Sidogede	260,00	1.080	8,0
23	Sidomakmur	240,00	1.800	7,5

Sumber : BPP Kecamatan Belitang 2018

Total luas lahan pertanian padi anorganik di Kecamatan Belitang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa luas lahan produksi mencapai 4.615,75 ha dan produksi mencapai 35.076,5 ton. Untuk luas lahan paling luas terletak di Desa Sidomulyo dengan luas lahan padi sawah mencapai 456,00 ha, produksi mencapai 3.648 ton dan produktivitasnya 8 ton per ha. Luas lahan paling sedikit

terletak di Desa Serbaguna dengan luas lahan mencapai 11,50 ha dengan produksinya 89,7 ton, produktivitasnya 7,8 ton per ha. Di Desa Sumbersuko luas lahan padi anorganik 247,00 ha, dengan produksi mencapai 1.853 ha, produktivitasnya 7,5 ton per ha.

Berdasarkan praservei yang dilakukan di lapangan, petani yang mengusahakan padi organik di Desa Sumbersuko masih sedikit dibandingkan dengan jumlah petani yang mengusahakan padi anorganik, karena dalam mengusahakan padi organik dan padi anorganik memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari aspek input maupun output. Petani padi organik harus membuat pupuk dan pestisida organik sendiri dengan bahan-bahan yang ada di sekitar, oleh sebab itu setiap saat petani mengumpulkan bahan-bahan yang akan dijadikan pupuk dan pestisida, bahan tersebut seperti limbah rumah tangga, kotoran hewan, tanaman-tanaman yang bisa menjadi bahan penggunaan pestisida, dll.

Pada proses pengumpulan bahan petani harus teliti bahwa bahan tidak boleh terkontaminasi oleh bahan-bahan kimia, sehingga petani di desa tersebut membuat wadah limbah antara organik dan anorganik. Petani juga harus mengetahui jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan bahan pembuatan pestisida, bila perlu petani juga menanam jenis tanaman tersebut agar petani tidak kehabisan pemasok bahan. Untuk bahan pembuatan pupuk kandang, setiap petani di desa tersebut memiliki tenak sapi bahkan terdapat bantuan untuk kelompok tani berupa kandang untuk beternak sapi dari pemerintah daerah. Bantuan 100 ekor sapi sangat membantu petani dalam melakukan pengembangan beras organik dimana kotoran hewan salah satu bahan utama untuk pertanian organik yang akan dijadikan pupuk.

Proses pembuatan pupuk dan pestisida di Desa Sumbersuko dilakukan secara bersama-sama di tempat kediaman ketua gapoktan yang merupakan satu-satunya tempat memiliki alat-alat proses pembuatan pupuk dan pestisida organik. dilakukannya secara bersama-sama karena penggunaan pupuk organik pada tanaman padi organik membutuhkan porsi yang banyak hal nya dalam satu hektar tanaman padi organik membutuhkan 1-2 ton pupuk organik, jika dibandingkan dengan menggunakan pupuk anorganik petani hanya menggunakan 200-300 kg/ha.

Oleh sebab itu petani yang mengusahakan padi organik membutuhkan tenaga kerja yang banyak saat proses pemupukan dan pembuatan bahkan dalam waktu satu hari tidak cukup.

Di Desa Sumpoko terdapat petani yang menjadi salah satu pakar organik, yaitu ketua gapoktan yang bernama Abdul Kodir, Pak Kodir salah satu petani yang pertama kali memutuskan mengusahakan padi organik di desa tersebut pada tahun 2011. Pada tahun 2012 diajak bergabung oleh kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VII, untuk menjadi peserta program kluster padi organik OKU Timur. Beliau juga yang mewakili petani melaksanakan bimbingan teknis fasilitator sistem pertanian organik untuk mendapatkan sertifikat LSO. Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan serta fasilitas dari tenaga pendamping, beliau bersama kelompok taninya juga berhasil membuat pupuk organik cair (POC). Beliau dijuluki sebagai professor padi organik oleh sebab itu para petani yang mengusahakan padi organik di Desa Sumpoko segala kegiatannya dari segi pembuatan pupuk dan pestisida, pengolahan lahan hingga pasca panen dibimbing oleh beliau. Tekat besar mengembangkan padi organik beliau tekun memberikan penyuluhan soal padi organik hingga banyak petani yang ingin bergabung.

Dari uraian diatas bisa kita lihat bahwa proses kegiatan petani harus tekun dalam mengusahakan padi organik dan membutuhkan tenaga banyak bila dibandingkan dengan usahatani padi anorganik. Sehingga akan banyak pertimbangan dari petani untuk mengusahakan padi organik. Namun pertanian organik di OKU Timur sangat didukung oleh pemerintah dan terdapat ketekunan ketua gapoktan di desa tersebut yang membimbing para petani padi organik sehingga peluang petani untuk mengusahakan usahatani padi organik tersedia.

Petani atau orang yang disebut manajer mempunyai kewajiban untuk mengambil keputusan, yang menguasai dan mengatur penggunaan sumber-sumber produktif yang ada di dalam usahatani secara efektif sehingga dapat menghasilkan benda dan pendapatan seperti yang di rencanakan. Hal ini petani adalah pihak yang mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang ada. Dalam proses pengambilan keputusan tentunya tidak hanya ditentukan

oleh petani. Proses ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar petani dan sifat dari inovasi itu sendiri. Hal itulah yang coba dikaji dalam penelitian ini. Termasuk seberapa besar pengaruh faktor-faktor, baik internal atau pun eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani terhadap suatu inovasi, yaitu budidaya padi organik. Setiap petani untuk mengambil keputusan dalam mengusahakan komoditi akan mempengaruhi pendapatan petani. Karena begitu banyak perbedaan sistem produksi dan faktor produksi usahatani padi organik dan anorganik sehingga saya juga berminat untuk meneliti perbedaan pendapatnya. Oleh sebab itu dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengusahakan padi organik dan anorganik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan petani mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani mengusahakan padi organik
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan padi organik dan anorganik

Adapun kegunaan bagi penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian
2. Peneliti lain, Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. dan K. Sobri. 2014. Buku Ajar. Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Adiratma. 2004. Pola Prilaku Konsumen Beras Organik. Grasindo. Jakarta.
- Andriani Ria, 2015. Faktor-Faktor yang, Indonesia.Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Jogjakarta
- Ayatullah, M. S. 2009 . Sistem Pertanian Modern. (<http://septaayatullah.blogspot.com/2009/05/sistem-pertanian-modern.html>). Diakses: 29 maret 2012.
- Balai Penyuluhan Pertanian Belitang. 2017. Data Padi Anorganik Kecamatan Belitang. Gumawang. OKU Timur.
- BSN. 2016. Sistem Pertanian Organik. Jakarta
- Departemen Kesehatan. 2009. Tetang Mengukur Umur.
- Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.2017. Data Padi Anorganik dan Daftar Lokasi Pertanian Padi Organik Kabupaten OKU Timur. Martapura.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. 2016. Petunjuk Teknis Fasilitas Sertifikasi Pertanian Organik
- Evayanti, N dan Rusmadi. 2004. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Usahatani Nenas Di Desa Sungai Merdeka. Jurnal. Universitas Mulawarman, Samarinda. EPP.Vol.1.No.1:2004:17-21. ([http://Downloads/jurnal-vol-1-no-1-nunun\(1\).pdf](http://Downloads/jurnal-vol-1-no-1-nunun(1).pdf))
- Fahmi, Irham. 2016. Teori dan Tehnik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif. Rajawali Pers. Makasar.
- Firmasyah, H. 2005. Study Tentang Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Sayuran Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.

- Haryono, S. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis. BP-STIE PBM. Jakarta Timur.
- Hasyim. H. 2006. Manajemen Bisnis. STIE IBBI. Medan.
- Hermawan, W. 2011. Teori Pembuatan Keputusan. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Moher, T. 1978. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV Yasargunu.
- Mubyarto. 1994. Politik Pertanian dan Membangun Pedesaan. Jakarta
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan Efektif. Agromedia. Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 70/Permentaan/SR.140/10/2011. Tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenahan Tanah.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentaan/SM.050/12/2016, Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Purwasasmita, M dan Sutaryat, A. 2002. Padi Sri Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A dan Diah, R. 2008. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta. Indonesia
- Saragih. 2008. Pertanian Organik. Penebar Swadaya. Depok. Indonesia
- Sander, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Cabai Sebagai Komoditas Yang Diusahakan Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Shinta A. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press Malang, Indonesia.
- Siregar, S. 2017. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Soeharjo, Dan Patong. 1973 Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1995. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta, Indonesia
- Soekartawi, dkk. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Usaha Tani Kecil. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Jogjakarta. Indonesia.
- Sukirno. 2003. "Mikro Ekonomi Teori Pengantar". Rajawali Pers, Jakarta.
- Supranto. 2009. Teknik Pengambilan Keputusan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprpto. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi UsahaTani Padi Organik Di Kabupaten sragen. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Indonesia.
(<https://core.ac.uk/download/pdf/12352353.pdf>)
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutanto, Rachman. 2011. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H dan akbar,P. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. PT Bumi Aksara. jakarta
- Utama, Zulman H. 2015. Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal. CV Andi Offet. Yogyakarta
- Van Den Ban dan Hawskin. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta, Indonesia
- Wikipedia Summersuko, Keadaan Geografi dan Topografi Desa Summersuko.
(https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_Suko,_Belitang_I,_Ogan_Komer_ing_Ulu_Timur)